

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Program pembelajaran manajemen privasi digital sebagai upaya pencegahan cyber pornography dalam WhatsApp untuk anak tunagrahita merupakan program yang disusun berdasarkan kondisi objektif anak dan kondisi pelaksanaan sekolah terkait program tersebut. Hasil dari kondisi objektif dua anak subjek penelitian dapat dikatakan masih kurang memahami terkait kesadaran privasi, batasan kaitannya dengan kontrol privasi, dan resolusi konflik apabila terjadi turbulensi privasi. Kemampuan dan kelemahan kedua anak tersebut sedikit berbeda, tetapi dalam kebutuhan belajarnya hampir sama sehingga dapat dijadikan dalam satu program yang adaptif untuk keduanya.

Pelaksanaan sekolah terkait program ini dalam implementasinya belum terencana dan terprogram dengan baik karena belum adanya program tertulis yang dibuat. Jadi, pelaksanaannya sangat fleksibel dan dapat dikatakan spontanitas sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

Pada penyusunan rumusan program, acuan yang diambil untuk dikembangkan dalam aspek pembelajaran yaitu manajemen privasi digital yang bersumber dari teori manajemen privasi komunikasi (*Communication Privacy Management/CPM*). Lalu, indikator menyesuaikan dengan kelemahan dan kebutuhan belajar anak yang dikembangkan dalam indikator pembelajaran. Setelah itu, penyesuaian unsur lain seperti materi, media, metode, alokasi waktu, langkah kegiatan, dan evaluasinya sesuai dengan rencana pembelajaran. Kemudian program tersebut disusun dalam sebuah buku program.

Selanjutnya, uji kelayakan pada program yang telah dibuat menunjukkan bahwa program sesuai untuk menunjang kebutuhan anak dan sekolah serta layak untuk digunakan. Final rumusan program yang telah teruji kelayakannya oleh expert judgment ini berbentuk buku untuk guru dan buku panduan anak. Buku untuk guru berisikan 5 bab; pendahuluan, teori, program, panduan pelaksanaan, dan penutup. Pada buku panduan anak isi buku berisi ringkasan materi pencegahan cyber pornography dalam WhatsApp yang dalam penggunaannya menekankan agar orang dewasa dapat menjadi pendamping anak. Hal tersebut

Aisya Lu' Lu' Al Janah, 2023

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MANAJEMEN PRIVASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN *CYBER PORNOGRAPHY* DALAM WHATSAPP UNTUK ANAK TUNAGRAHITA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan mengingat anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan perbendaharaan kata.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan., program yang dibuat telah sesuai dan layak untuk digunakan. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan, peneneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan program pembelajaran manajemen privasi digital sebagai upaya pencegahan *cyber pornography* bagi anak tunagrahita. Selain itu, penelitian juga dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengimplementasikan program pembelajaran manajemen privasi digital sebagai upaya pencegahan *cyber pornography* dalam WhatsApp khususnya untuk anak tunagrahita ringan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengetahui efektifitas program, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan program ini dan diuji keterlaksanaannya. Selain itu, penelitian dalam lingkup pendidikan khusus yang menggunakan adopsi teori manajemen privasi komunikasi masih jarang ditemui. Oleh karena itu, dapat dilakukan pengkajian ulang agar memperkuat ketepatan penggunaan teori ini dan penyempurnaan program. Selanjutnya, program masih terbatas di lingkup media sosial WhatsApp saja, sedangkan media sosial lain pun kini anak tunagrahita banyak yang menggunakannya. Harapannya, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program ini, baik untuk pengkajian maupun pengembangan isi program.